

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGURANGAN PESERTA DIDIK
KELAS 1 SD NEGERI BONDONGAN KOTA BOGOR**

Sabira¹, Wa Ode Sulistia², Winda Yanthi³, Nurlinda Safitri⁴, Nurul Edriyani⁵

^{1,2,3,4} PPG FKIP Universitas Pakuan ⁵ SDN Bondongan

¹sabiraarraysida16@gmail.com, ²waodesulistiapgsd19020@gmail.com ,

³windayanthisidik@gmail.com, ⁴nurlinda@unpak.ac.id,

⁵nuruledriyani25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in improving students' learning outcomes on subtraction material in Grade 1 at SD Negeri Bondongan, Bogor City. TaRL is a learning approach that focuses on students' actual abilities rather than their age or grade level, making it more responsive to individual learning needs. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method with a quantitative approach. Data were collected through tests and observations involving all 22 students in Grade 1. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection phases. The results showed a significant improvement in students' cognitive learning mastery after applying the TaRL approach. In the pre-cycle stage, the mastery level was only 54.55%. After the intervention in Cycle I, it increased to 77.27%, and further improved to 86.36% in Cycle II. This increase reflects the effectiveness of the TaRL approach in bridging the gap in students' foundational understanding, particularly in basic mathematics learning. Therefore, the implementation of the TaRL strategy is considered to have a positive contribution to improving learning outcomes in elementary school students, especially in instruction tailored to students' actual abilities. The findings recommend TaRL as an alternative approach that can be applied in early grade classroom settings in primary education.

Keywords: Teaching at The Right Level, Learning Outcomes, Subtraction Operation, Independent Curriculum, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurangan di kelas 1 SD Negeri Bondongan, Kota Bogor. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan aktual siswa, bukan berdasarkan usia atau jenjang kelas, sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan belajar individual. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi terhadap seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan pendekatan TaRL. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 54,55%. Setelah intervensi pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 77,27%, dan selanjutnya mencapai 86,36% pada Siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan TaRL dalam menjembatani kesenjangan pemahaman dasar antar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika dasar. Dengan demikian, penerapan strategi TaRL dinilai mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan capaian belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan faktual siswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan penggunaan TaRL sebagai alternatif pendekatan yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran kelas awal di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level*, Hasil Belajar, Operasi Pengurangan, Kurikulum Merdeka, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, dan salah satu tujuan krusialnya adalah memastikan setiap siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Di tingkat sekolah dasar, penguasaan konsep dasar matematika, khususnya operasi pengurangan, menjadi sangat penting karena merupakan prasyarat untuk pemahaman materi yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya. Namun, realita di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar antar siswa, di mana sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar

tersebut, sementara yang lain telah menguasainya. Fenomena ini diperparah dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang cenderung seragam, kurang memperhatikan heterogenitas kemampuan awal siswa, dan seringkali mengabaikan bahwa tidak semua siswa berada pada tingkat pemahaman yang sama terhadap suatu materi.

Kondisi ini juga teramati di SD Negeri Bondongan Kota Bogor, di mana hasil observasi awal dan data nilai ulangan harian menunjukkan bahwa sejumlah siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan signifikan dalam operasi pengurangan. Hal ini

berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan capaian akademik mereka dalam mata pelajaran matematika. Permasalahan ini memerlukan intervensi pedagogis yang inovatif dan adaptif guna memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan belajarnya.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran adalah suatu sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan ini merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dan kemudian dalam proses pendekatan pembelajaran dikaitkan dengan strategi dan metode yang saling ketergantungan (Harisnur, 2022).

Pendekatan pembelajaran menurut (Nanang Gustri Ramdani et al., 2023) juga dapat diartikan sebagai tolak ukur atau cara pandangan kita terhadap proses pandangan pembelajaran. Istilah ini mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi dan biasanya bersifat umum dengan tujuan untuk

menginspirasi dan menguatkan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mengatasi kesenjangan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL adalah pendekatan yang berfokus pada pengajaran siswa sesuai dengan tingkat belajar mereka saat ini, bukan berdasarkan usia atau kelasnya. Pendekatan ini menekankan pada asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi level pemahaman siswa, diikuti dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan pemberian instruksi yang ditargetkan. Berbeda dengan metode konvensional yang mungkin mengharuskan semua siswa mengikuti kurikulum yang sama, TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar relevan dengan kebutuhan individu atau kelompok siswa.

TaRL adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang

heterogen. Guru kemudian memberikan tugas kepada setiap kelompok dan peserta didik dalam kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian peserta didik dari kelompok yang berbeda dengan kemampuan yang sama saling membantu untuk memahami materi yang sulit dipahami. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan kooperatif, serta membantu temannya yang lain untuk belajar (Dewangga *et al.*, 2024)

Tujuan utama dalam pendekatan TaRL adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik secara efektif. Pendekatan ini berfokus pada pemetaan kemampuan individu dalam literasi dan numerasi sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap anak. Dengan demikian peserta didik dapat belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, bukan pada tingkatan yang ditentukan oleh sistem kelas tradisional (Hanafi *et al.*, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewangga *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa dari empat

siklus yang dilakukan dengan dua siklus I dan II menggunakan pendekatan secara berdiferensiasi dan dilanjutkan pada siklus III dan IV menggunakan pendekatan TaRL menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dengan tingkat keefektifitasan yang didominasi kriteria cukup efektif sebesar 61%. Selisih capaian nilai efektivitas dengan pendekatan berdiferensiasi sangat signifikan sebesar 48%.

Penelitian serupa juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi polinomial kelas XI.6 SMA Negeri 1 Gowa dengan peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai dan persentase ketuntasan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan adalah 47% yang kemudian meningkat pada siklus I menjadi 61% dan lebih lanjut meningkat pada siklus II menjadi 83% sehingga dapat membuktikan adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik (Yuliana *et al.*, 2024).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa implementasi TaRL berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di berbagai konteks, terutama di negara-negara berkembang. Namun, penelitian spesifik mengenai efektivitas TaRL dalam meningkatkan hasil belajar pengurangan pada siswa kelas 1 di konteks sekolah dasar di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Bogor, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar pengurangan siswa kelas 1 SD Negeri Bondongan Kota Bogor. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

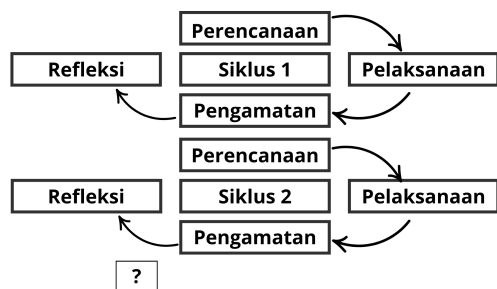
Jenis penelitian ini tergolong kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu

pembelajaran di kelas melalui siklus-siklus yang sistematis dan kolaboratif. Dalam PTK, guru dan peneliti bekerja sama untuk merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih rinci dan kontekstual terhadap situasi tertentu, seperti dinamika kelas dan perilaku peserta didik. Subjek peneliti merupakan peserta didik dari kelas 1 SD Negeri Bondongan Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Keseluruhan peserta didik kelas 1 yaitu 22 peserta

didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes dan observasi . Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2025.

Desain penelitian yang diterapkan adalah model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2021), yang mencakup tahapan perancangan, penerapan, observasi dan umpan balik.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu observasi dan tes. Observasi dibagi lebih lanjut menjadi dua fokus, salah satunya adalah observasi terhadap peserta didik. Observasi ini menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, pada observasi yang ditujukan untuk peneliti, instrumen pengamatan mencakup berbagai aspek yang diamati guna memperoleh gambaran menyeluruh

mengenai kemampuan serta partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi ini umumnya bersifat deskriptif, dengan peneliti mencatat perilaku, interaksi, dan respons peserta didik terhadap berbagai situasi pembelajaran.

Selain menggunakan observasi, penelitian ini juga memanfaatkan instrumen tes untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh melalui tes bersifat kuantitatif, berupa capaian hasil belajar peserta didik. Hasil dari tes tersebut dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan mengkombinasikan kedua jenis instrumen ini, peneliti mampu memperoleh informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam terkait proses serta hasil pembelajaran di dalam kelas.

Observasi memberikan gambaran kontekstual dan rinci yang mungkin tidak dapat terungkap melalui tes, sedangkan tes menyajikan ukuran yang lebih objektif terhadap prestasi akademik peserta didik. Untuk mengetahui perbedaan

hasil observasi dan tes antara sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pada siklus I, data dari observasi dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), perbandingan hasil sebelum dan sesudah tindakan dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase peningkatan hasil belajar atau observasi. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi akibat tindakan yang diterapkan. Arikunto (2021) juga menjelaskan bahwa analisis data dalam PTK biasanya melibatkan pengukuran hasil belajar dengan membandingkan data pra-tindakan dan pasca-tindakan melalui observasi dan tes untuk mengetahui efektivitas tindakan.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mencapai KKM}}{\text{Total peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil tes kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Pada setiap siklus, akan dilakukan penyesuaian berdasarkan hasil yang diperoleh. Apabila pada siklus I kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan operasi pengurangan belum memenuhi

target, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Penelitian dapat dihentikan apabila minimal 80% dari total 22 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Artinya, penelitian dinyatakan berhasil jika lebih dari 80% peserta didik meraih skor lebih dari 75.

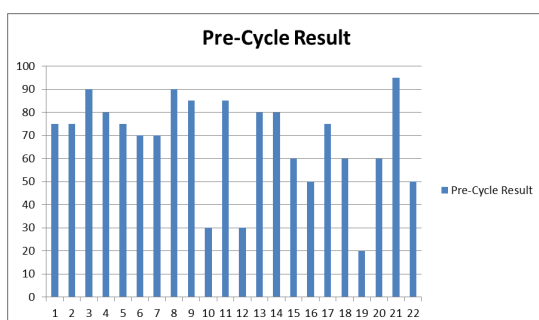
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan metode yang sangat efektif dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pendekatan ini dimulai dengan melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kemampuan setiap peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Suharyani *et al.*, 2023)

Pada kegiatan pra-siklus, peneliti melakukan asesmen awal ini untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik. Data ini kemudian digunakan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian,

pembelajaran dapat difokuskan pada area yang memerlukan peningkatan, dan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahaman mereka.

Implementasi TaRL ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Ketika peserta didik merasa bahwa mereka mampu memahami materi dan melihat kemajuan dalam belajar, mereka akan lebih termotivasi dan percaya diri untuk terus belajar. Secara keseluruhan, pendekatan TaRL adalah strategi yang inklusif dan efektif untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran, tanpa ada yang tertinggal.



Gambar 2. Hasil Pra-Siklus

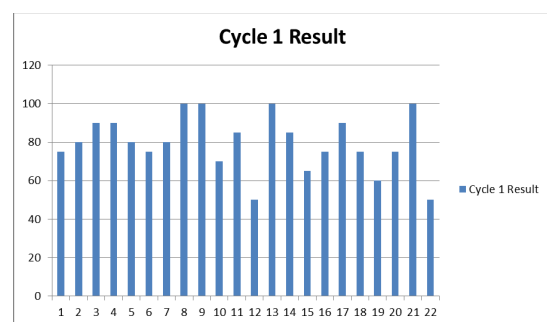
Berdasarkan gambar 2, pada tahap awal penelitian hanya 54,55%

peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Dari 22 peserta didik hanya 12 peserta didik yang memiliki nilai lebih dari 75. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum memahami materi pengurangan. Hasil 54,55% ketuntasan klasikal menunjukkan adanya masalah signifikan dalam metode pembelajaran yang digunakan sebelum intervensi. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya minat peserta didik, atau materi yang sulit dipahami. Pada tahap awal (pra-siklus), mayoritas peserta didik belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik, terutama dalam operasi pengurangan. Nilai tertinggi yang dicapai pada tahap pra-siklus adalah 95, sementara nilai terendah mencapai 20, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan dalam penguasaan materi. Perbedaan kemampuan ini menyatakan bahwa kemampuan numerasi peserta didik sekolah dasar masih berada pada kategori sedang

dan mengalami penurunan, yang mengindikasikan kesulitan dalam menguasai konsep dasar matematika. Kondisi awal ini menjadi landasan penting untuk mengimplementasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika yang dihadapi peserta didik (Nurhikmah et al., 2025).

Hasil evaluasi pra-siklus menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan belum mampu mengakomodasi keragaman tingkat pemahaman peserta didik. Ketika peserta didik dihadapkan pada materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan keterampilan masing-masing, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya keterlibatan dan kesulitan dalam memahami konten, yang pada akhirnya menyebabkan berkurangnya hasil belajar. Kondisi ini memperkuat urgensi penerapan pendekatan TaRL yang tidak mengandalkan tingkat kelas sebagai acuan, melainkan berpotensi mengakomodasi karakteristik peserta didik yang beragam (Rahmat, Marzuki, & Rahayu, 2023). Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian ('Adawiyah, Agustini, & Sari, 2024) yang menekankan bahwa keberagaman kebutuhan belajar dan tingkat pemahaman peserta didik menuntut guru untuk kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.



Gambar 3. Hasil Siklus I

Berdasarkan gambar 3, setelah penerapan pendekatan *Teaching at Right Level* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam praktiknya pada Siklus I, guru membagi peserta didik sesuai dengan kesiapan belajarnya sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 77,27%. Dari 22 peserta didik meningkat menjadi 17 peserta didik yang memiliki nilai lebih dari 75. Setelah pendekatan *Teaching at the Right Level* diterapkan, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah peserta didik yang mencapai KKM. Pendekatan ini

mulai menunjukkan efektivitasnya karena pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dasar peserta didik secara bertahap.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mulai memberikan dampak positif, meskipun masih ada sebagian peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ketuntasan menjadi 77,27% menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mulai berhasil. Meskipun demikian, masih ada 22,73% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, yang menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan temuan (Azlina, Aisy, & Mas'ula, 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berpengaruh positif dan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Meskipun demikian, masih terdapat 5 peserta didik yang belum mencapai KKM, mengindikasikan perlunya perbaikan dan penyesuaian strategi pada siklus berikutnya. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap implementasi pendekatan TaRL pada siklus I, guna mengoptimalkan pencapaian hasil belajar pada siklus 2.

Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Ketika peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, guru dapat merancang tindakan, model, dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengelompokkan peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran (Archi et al., 2021).

Hasil ini sejalan dengan temuan (Mangesthi, Setyawati, & Miyono, 2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memiliki pengaruh yang efektif terhadap hasil belajar matematika. Peningkatan yang terjadi pada siklus I juga mengkonfirmasi pendapat (Hanafi, Hanikah, & Laela, 2024) bahwa pendekatan TaRL menekankan pentingnya keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta didik, serta pemanfaatan metodologi pendidikan yang beragam dan menarik. Saat peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing, mereka dapat mengembangkan keterampilan

kolaborasi dan komunikasi yang sangat penting dalam proses belajar. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk berbagi ide, mendengarkan perspektif orang lain, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Hal ini juga membantu mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Ketika peserta didik aktif memecahkan masalah secara kelompok saat mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diberikan oleh guru, mereka dapat saling membantu untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

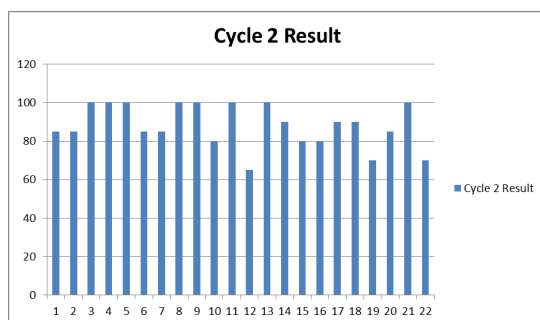
Pendekatan TaRL merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL, sebuah strategi pedagogis yang mempertimbangkan beragam kapasitas peserta didik selama proses belajar. Pendekatan TaRL adalah teknik pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemampuan atau

tingkat spesifik mereka untuk mendukung pengajaran individual. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan unik setiap peserta didik. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menjadi salah satu solusi tepat untuk mencapai hal ini. TaRL tidak terpaku pada kelas, melainkan pada kemampuan individu peserta didik. Fleksibilitas TaRL dalam Kurikulum Merdeka. Dengan TaRL, pembelajaran lebih berpusat pada kesiapan peserta didik, bukan sekadar mengikuti tingkatan kelas (Khatimah, 2024).

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran yang berfokus pada penguasaan keterampilan dasar peserta didik, yaitu membaca, menulis, dan berhitung di tingkat dasar (Mubarokah & Syahratul, 2022). Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan mentoring dan monitoring dengan cara refleksi dan memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Melalui kegiatan ini, guru dapat

memastikan bahwa peserta didik memahami materi yang telah disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dengan baik (Awaludin, 2022).

Refleksi yang dilakukan membantu peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk kedepannya. Selain itu, kesimpulan yang diberikan oleh guru bertujuan untuk merangkum poin-poin penting dari pembelajaran dan memberikan arahan yang jelas bagi peserta didik.



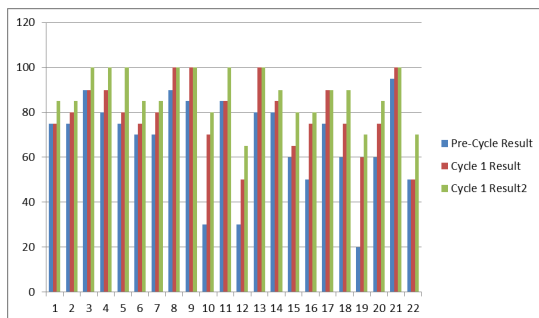
Gambar 4. Hasil Siklus II

Berdasarkan gambar 4, pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat signifikan menjadi 86,36%. Ini menunjukkan bahwa revisi dan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Hasil yang sangat memuaskan dengan 86,36%

ketuntasan klasikal menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus 2 sangat efektif. Ini menunjukkan bahwa revisi dan penyesuaian yang dilakukan berdasarkan hasil Siklus I berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Pada siklus kedua, efektivitas pendekatan TaRL terlihat sangat jelas dengan meningkatnya rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya belum tuntas menunjukkan perkembangan nilai yang signifikan, walaupun masih ada tiga peserta didik yang belum mencapai KKM, namun nilainya juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Pencapaian ini mengindikasikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II berhasil mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang sebelumnya masih mengalami kesulitan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Apriliani, Prayito, & Jannah, 2024) yang menunjukkan efektivitas pendekatan TaRL terhadap hasil belajar matematika dengan peningkatan persentase ketuntasan dari 77,27% menjadi 86,36%.

Keberhasilan pada siklus II juga mengkonfirmasi penelitian (Khayati et al., 2024) yang menekankan pentingnya penguatan konsistensi perilaku positif peserta didik dan perbaikan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 5. Grafik Hasil Evaluasi

Pada gambar 5, penelitian tindakan kelas ini berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Dari ketuntasan awal 54,55% pada pra-siklus, meningkat menjadi 77,27% pada Siklus 1, dan mencapai 86,36% pada Siklus 2. Hal ini menegaskan pentingnya evaluasi dan penyesuaian pendekatan dan model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar secara kognitif peserta didik melalui

penerapan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan implementasi pendekatan TaRL dalam penelitian ini juga didukung oleh temuan ('Adawiyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pemahamannya, perancangan rencana pembelajaran, dan implementasi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL tidak hanya efektif secara teoretis, melainkan juga praktis dalam implementasinya di berbagai konteks pembelajaran matematika sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dan adaptif dalam meningkatkan hasil belajar pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri Bondongan Kota Bogor. TaRL, sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada

tingkat kemampuan aktual peserta didik, berhasil menjawab tantangan heterogenitas kemampuan dasar siswa di awal pembelajaran. Penerapan TaRL yang diawali dengan asesmen diagnostik, pengelompokan berdasarkan kemampuan, serta pembelajaran yang bersifat diferensiatif, menghasilkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar.

Secara kuantitatif, terdapat peningkatan ketuntasan belajar dari 54,55% pada pra-siklus, menjadi 77,27% pada siklus I, dan mencapai 86,36% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kebutuhan aktual siswa jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan homogen dan seragam yang umum diterapkan. Hasil ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik.

Dari segi psikopedagogis, penerapan TaRL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi, keterlibatan aktif, dan kepercayaan diri peserta didik. Melalui strategi kolaboratif seperti diskusi kelompok dan problem-based

learning yang disesuaikan dengan level pemahaman siswa, pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Secara metodologis, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa refleksi dan siklus perbaikan berkelanjutan sangat krusial dalam penerapan TaRL, sehingga pendekatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga transformatif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan demikian, pendekatan TaRL layak untuk direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran utama di kelas rendah, terutama dalam konteks penguatan numerasi dasar. TaRL juga memiliki potensi besar untuk diadaptasi dalam mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan tetap mempertahankan prinsip dasarnya: mengajar sesuai tingkat kesiapan belajar peserta didik, bukan berdasarkan usia atau kelas.

DAFTAR PUSTAKA

'Adawiyyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

- untuk Siswa SD Kelas II. As-Sabiqun, 6(2), 312–324.
- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685.
- Archi, M. M., dkk. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4 (3). hlm. 619-630.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaludin, L.A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. Bada'a: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(1) hlm. 80-93
- Azlina, N., Aisy, P. R., & Mas'ula, S. (2025). Efektivitas Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(3), 728–738.
- Dewangga, N. S. A., Supardi, Z. A. I., & Alima, S. (2024). PENDIPA Journal of Science Education. *Efektivitas Model Pembelajaran Teams games Tournament secara Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level terhadap Hasil Belajar Materi Unsur Senyawa Campuran*, 8(2), 151-154.
- Hanafi, I., Hanikah, H., & Laela, K. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Materi Penjumlahan & Pengurangan Bilangan Cacah di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 413–424.
- Harisnur, F. (2022). Genderang Asa: Journal Of Primary Education.

- Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, 3(1).
- Khatimah, A. H. (2024). Implementas Pendekatan *Teaching At The Right Level* (Tarl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*. 10 (3). hlm. 262-272.
- Khayati, A., Kafah, N., Efianingrum, A., Kholifah, L., Pangestu, A., & Sugara, U. (2024). Teaching at the Right Level-based Project-based Learning on Mathematical Connections of Fourth Grade Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 8(2), 314–323.
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097–19104.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Nanang GustriRamdani, Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamaussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Indonesia Journal of Elementary Education. *Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, 2(1).
- Nurhikmah, A. F., Apriani, A., Wahyuni, N., Rahim, A., & Irwandi, A. (2025). Efektivitas Kegiatan Refleksi dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 3675–3682.
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830–0866.

- Santiasi, I., Nurjannah, & Pakiding, M. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDN 10 Palu melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan menggunakan Media Konkret. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2),101-114.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), hlm. 470-479.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-21). Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, A., Syuhada, N., Sabria, Robbiannto, M. T., & Nugraha, A. H. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IX pada Materi Polinomial. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1224-1230.